



## Profit Analysis of Ready-to-Slaughter Cattle Trading System Using the Five Sense Estimation Method and Rondo Measurement Tape Estimation in Babat Animal Market

### Analisis Keuntungan Tata Niaga Sapi Siap Potong Dengan Metode Taksiran Panca Indera Dan Taksiran Pita Ukur Rondo Di Pasar Hewan Babat

Faridatul Latifa <sup>a</sup>, Dyah Wahyuning Aspriati <sup>b</sup>, Edy Susanto <sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Lamongan

email: <sup>a</sup>ahzasusanto@gmail.com

#### INFO ARTIKEL

**Sejarah artikel:**

Diterima 01 Mei 2019

Direvisi 30 Mei 2019

Diterima 30 Juni 2019

Tersedia online 01 Juli 2019

**Kata kunci:**

Analisis Keuntungan

Taksiran

Sapi potong

**Keyword:**

Profit Analysis

Estimate

Beef cattle

Latifa, Faridatul,  
Wahyuning, Dyah., Susanto,  
Edy. (2019). "Analisis  
Keuntungan Tata Niaga  
Sapi Siap Potong Dengan  
Metode Taksiran Panca  
Indera dan Taksiran Pita  
Ukur Rondo di Pasar  
Hewan Babat," International  
Journal of Animal Science  
Universitas Islam  
Lamongan, vol. 2, no. 3, pp.  
92 – 97, 2019.

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui alur tata niaga sapi siap potong dan menganalisis keuntungan tata niaga sapi potong dengan metode taksiran panca indera dan taksiran pita ukur rondo di pasar hewan Babat. Penentuan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan *Sampel Nonprobabilitas* dengan menggunakan *Convenience Sampling* dimana seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut berada di tempat tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan studi kasus. Hasil pengujian menunjukkan bahwa harga t tabel dengan  $db = N-1 = 20-1 = 19$ , dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% dengan harga t tabel = 2,09. T-hitung = 0,75 < dari t-tabel sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya jika dilakukan penghitungan untuk menghitung keuntungan ternak sapi dengan dua cara yang berbeda yakni metode taksiran panca indera dan taksiran pita ukur rondo tidak berbeda nyata.

#### ABSTRACT

The research objective was to determine the flow of ready-to-slaughter cattle trading system and to analyze the benefits of beef cattle trading using the five-sensory estimation method and the rondo measuring tape estimation in the Babat animal market. The sample determination in this study was carried out with a nonprobability sample using convenience sampling where a person was taken as the sample because it happened that the person was in that place. The methods used in this research are surveys and case studies. The test results show that the value of t table with  $db = N-1 = 20-1 = 19$ , with a significant level ( $\alpha$ ) of 5% with a value of t table = 2.09. T-count = 0.75 < from t-table so that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected, meaning that if the calculation is carried out to calculate the profit of cattle in two different ways, namely the five-sensory estimation method and the estimation of the measuring tape rondo, it is not significantly different.

International Journal of Animal Science.

## 1. Pendahuluan

Kebutuhan daging konsumsi tingkat nasional mencapai 500.000 ton per tahun. Namun dengan tingkat konsumsi per kapita masyarakat masih tergolong rendah yaitu sekitar 2,2 kg per kapita per tahun. Fenomena tersebut disebabkan karena pasokan daging sapi dalam negeri masih rendah. Untuk kebutuhan konsumsi baru mencapai sekitar 60% dari produksi dalam negeri. Hal ini dikarenakan ketersediaan sapi siap potong masih belum tercukupi. Sapi siap potong adalah sapi potong yang layak untuk dipotong (Ditjenak,2013 dalam UMKM,2013).

Kabupaten Lamongan sangat potensial untuk pengembangan usaha penggemukan sapi potong. Pada tahun 2010 jumlah populasi sapi mencapai 69.657 ekor, pada tahun 2011 terjadi peningkatan populasi sapi mencapai 106.000 ekor dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan jumlah populasi sapi yang mencapai 116.864 ekor (lamongankab.bps.go.id.2013). Jumlah populasi di Kabupaten Lamongan pada tahun 2013 mencapai 84.543 ekor. Sehingga banyak masyarakat yang memilih peternakan sebagai usaha utama. (Sensus pertanian. 2013).

Menurut Data Unit Pasar Hewan dan Maduran (2015) dalam melaksanakan usaha peternakan dan pedagang sapi tidak terlepas dari sarana pasar sebagai tempat transaksi jual beli atau tata niaga dan terdapat 2 pasar hewan yang terletak di Kabupaten Lamongan yaitu yang terdapat di Lamongan dan Babat. Adapun fasilitas pasar Hewan tersebut hampir masih jauh dari kata ideal, karena belum dilengkapi dengan fasilitas timbangan ternak dan apabila terdapat timbangan ternak tidak dimanfaatkan karena system pembelian/tata niaga yang terjadi didominasi oleh blantik dengan penetapan harga hanya berdasarkan taksiran. Menurut Suranjaya (2011) penaksiran bobot badan ternak itu dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu penaksiran berdasarkan panca indera dan penaksiran dengan menggunakan rumus.

Dizaman yang moderen dan semua serba praktis atau instan, untuk seseorang yang melakukan penaksiran dengan rumus dirasa kurang efisien. Karena cara penaksiran rumus bisa dihitung setelah ternak tersebut diukur baru selanjutnya dikonversikan kerumus penaksiran berat badan yang digunakan. Untuk mempermudah penaksiran bebat badan sapi yang cocok digunakan dilapangan adalah *pita ukur rondo* dengan cara mengukur lingkaran dada ternak dan pita ukur ini telah dilengkapi dengan perkiraan berat badan ternak pada sisi sebaliknya dari angka pengukuran.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis keuntungan tata niaga sapi siap potong dengan metode taksiran panca indera dan taksiran *pita ukur rondo* di pasar hewan Babat.

## 2. Metode

Penentuan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan *Sampel Nonprobabilitas* dengan menggunakan *Convenience Sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut berada di tempat tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan studi kasus (Noor, 2010).

Variabel yang diamati meliputi: Harga Sapi Potong per ekor, Harga Sapi Potong per kg. Data dianalisis menggunakan Uji T adalah jenis pengujian statistic untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik. Rumus Uji T (data korelasi) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{|x_1 - x_2|}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Di mana :

$X_i$  = Rata-rata kelompok ke i

$\sum D$  = Jumlah selisih pasangan

$N$  = Jumlah Pasangan

### 3. Hasil dan Diskusi

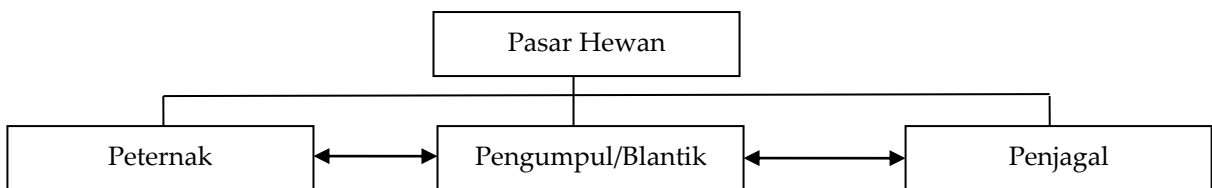
#### Karakteristik Sapi Siap Potong

Sapi merupakan salah satu jenis ternak yang memiliki peranan penting sebagai penghasil daging dengan kualitas dan kuantitas yang cukup baik. Namun sapi siap potong sendiri adalah sapi yang layak untuk dipotong. Sapi yang siap potong memiliki karakter atau syarat – syarat sebelum sapi tersebut dipotong :

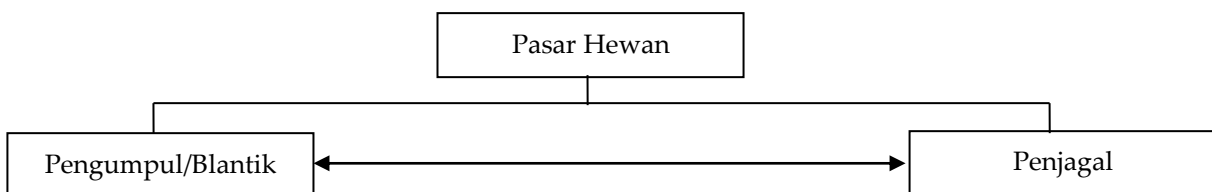
- Sapi yang dipotong bukan sapi betina produktif
- Sapi yang lincah dengan mata yang terang bersinar.
- Dada lebar, sapi terlihat kekar dan salah satu indikasi otot dengan bentuk bagian depan yang besar.
- Perut tidak buncit atau mengelayut.
- Bentuk tubuh sapi simetris antara depan dan belakang

#### Tata Niaga

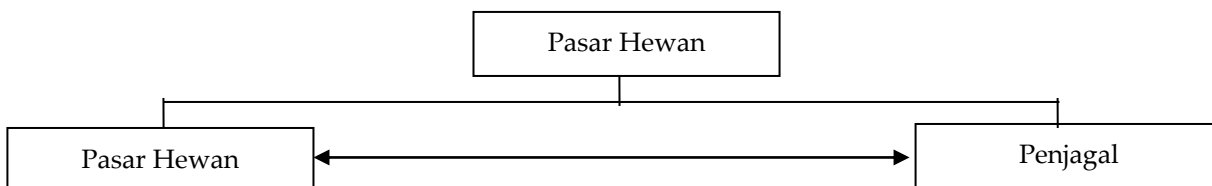
Menurut hasil penelitian pemasaran ternak sapi potong di Pasar Hewan Babat sebagian besar masih dikuasai oleh pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang penjagal. Hal ini disebabkan karena peternak tidak memiliki fasilitas guna menghubungi pembeli, kurangnya modal, rendahnya tingkat pengetahuan peternak dan kurangnya rasa percaya diri untuk melakukan pemasaran ternak sapi potong sendiri agar lebih efisien baik dari waktu maupun biaya. Dalam tata niaga sapi siap potong di pasar hewan Babat terdapat tiga jenis saluran tata niaga sapi siap potong di pasar hewan Babat. Saluran tata niaga tersebut adalah seperti pada (Gambar 1).



Alur pertama Tata Niaga Sapi siap potong di Pasar hewan Babat kabupaten Lamongan



Alur kedua Tata Niaga Sapi siap potong di Pasar hewan Babat Kabupaten Lamongan



Alur ketiga Tata niaga Sapi siap potong di Pasar hewan Babat Kabupaten Lamongan

Berdasarkan Badriah (2014) sistem tata niaga sapi potong berturut-turut dimulai dari petani peternak sapi, pedagang pengumpul desa atau blantik, pedagang pemotong atau pedagang daging dan pedagang. Namun pada hasil penelitian ini berbeda berturut-turut dimulai dari peternak, pedagang pengumpul atau blantik dan penjagal. Karena ternak yang diteliti adalah sapi siap potong sehingga saluran tata niaganya jelas berbeda. Biaya yang dikeluarkan pada proses tata niaga :

1. Harga beli ternak
2. Biaya tenaga kerja
3. Kontribusi pasar
4. Biaya yang dikeluarkan selama proses pengemukan

#### Metode taksiran Panca Indera

Tabel 1. Rata – rata taksiran Panca Indera Blantik

| No | Biaya                                | Rata-rata  |            |
|----|--------------------------------------|------------|------------|
|    |                                      | Debet      | Kredit     |
| 1  | Harga sapi                           |            | 20.498.000 |
| 2  | Biaya tenaga kerja                   |            | 50.000     |
| 3  | Kontribusi pasar                     |            | 10.000     |
| 4  | Transportasi                         |            | 167.700    |
| 5  | Parkir                               |            | 2.700      |
| 6  | Total biaya                          |            | 20.727.400 |
| 7  | Harga jual                           | 21.644.200 |            |
| 8  | Keuntungan                           | 916.800    |            |
| 9  | Presentase keuntungan                | 4,57 %     |            |
| 10 | Masa Periode                         |            | 1 minggu   |
| 11 | Presentase keuntungan selama 1 bulan |            | 18,28 %    |

Tabel 2. Rata – rata keuntungan taksiran panca indera peternak

| No | Biaya                                | Rata-rata  |            |
|----|--------------------------------------|------------|------------|
|    |                                      | Debet      | Kredit     |
| 1  | Harga sapi                           | 0          | 12.233.400 |
| 2  | Biaya perawatan sapi                 | 0          | 4.533.400  |
| 3  | Kontribusi pasar                     | 0          | 5.000      |
| 4  | Transportasi                         | 0          | 66.700     |
| 5  | Parkir                               | 0          | 0          |
| 6  | Total biaya                          | 0          | 16.838.400 |
| 7  | Harga jual                           | 23.116.700 | 0          |
| 8  | Keuntungan                           | 6.278.400  | 0          |
| 9  | Presentase keuntungan                | 37,47 %    | 0          |
| 10 | Masa Periode                         | 0          | 6 bulan    |
| 11 | Presentase keuntungan selama 1 bulan | 0          | 6,25 %     |

Sumber : Data Primer Diolah

Penaksiran bobot badan sapi menggunakan panca indera sangat subyektif sifatnya, karena hasilnya sangat tergantung dari kemahiran dan subyektivitas si penaksir dan harga ditentukan per/ekor. Hasil analisis perhitungan presentase keuntungan dengan menggunakan metode taksiran panca indera dengan periode 1 bulan. Presentase biaya yang dikeluarkan pada blantik 18,28% dan presentase biaya yang dikeluarkan peternak 6,25%. Detail jumlah presentase keuntungan blantik dan peternak terlihat pada table 1 dan 2.

**Metode Taksiran Pita Ukur Rondo**Tabel 3. Rata – rata Keuntungan taksira *pita ukur rondo* Blantik

| No | Biaya                                | Rata-rata  |            |
|----|--------------------------------------|------------|------------|
|    |                                      | Debet      | Kredit     |
| 1  | Harga sapi                           | 0          | 20.520.400 |
| 2  | Biaya tenaga kerja                   | 0          | 50.000     |
| 3  | Kontribusi pasar                     | 0          | 10.000     |
| 4  | Transportasi                         | 0          | 167.700    |
| 5  | Parkir                               | 0          | 2.647      |
| 6  | Total biaya                          | 0          | 20.750.648 |
| 7  | Harga jual                           | 21.758.942 | 0          |
| 8  | Keuntungan                           | 1.008.300  | 0          |
| 9  | Presentase keuntungan                | 4,82 %     | 0          |
| 10 | Lingkar dada                         | 186        | 0          |
| 11 | Berat badan                          | 531        | 0          |
| 12 | Harga daging sapi hidup              | 41.000     | 0          |
| 13 | Masa Periode                         | 0          | 1 minggu   |
| 14 | Presentase keuntungan selama 1 bulan | 0          | 19,28 %    |

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 4. Rata – rata keuntungan taksiran *pita ukur rondo* Peternak

| No | Biaya                                | Rata-rata  |            |
|----|--------------------------------------|------------|------------|
|    |                                      | Debet      | Kredit     |
| 1  | Harga sapi                           | 0          | 12.233.400 |
| 2  | Biaya perawatan sapi                 | 0          | 4.533.400  |
| 3  | Kontribusi pasar                     | 0          | 5.000      |
| 4  | Transportasi                         | 0          | 66.700     |
| 5  | Parkir                               | 0          | 0          |
| 6  | Total biaya                          | 0          | 16.838.400 |
| 7  | Harga jual                           | 23.231.000 | 0          |
| 8  | Keuntungan                           | 6.392.700  | 0          |
| 9  | Presentase keuntungan                | 38,08 %    | 0          |
| 10 | Lingkar dada                         | 194        | 0          |
| 11 | Berat badan                          | 596        | 0          |
| 12 | Harga daging sapi hidup              | 39.000     | 0          |
| 13 | Masa Periode                         | 0          | 6 bulan    |
| 14 | Presentase keuntungan selama 1 bulan | 0          | 6,34 %     |

sumber : Data Primer Diolah

Pengukuran penaksiran berat badan sapi dengan mengukur lingkar dada dan cocok digunakan dilapangan adalah pita ukur rondo dengan tingkat ketelitian 1 mm. Perhitungan keuntungan berdasarkan kalkulasi harga daging sapi hidup /kg dikurangkan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis perhitungan presentase keuntungan dengan menggunakan metode taksiran pita ukur rondo dengan periode 1 bulan. Presentase biaya yang dikeluarkan pada blantik 19,28% dan presentase biaya yang dikeluarkan peternak 6,34%. Detail jumlah presentase keuntungan blantik dan peternak terlihat pada table 3 dan 4.

**5. Kesimpulan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa harga t tabel dengan  $db = N-1 = 20-1 = 19$ , dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan harga t tabel = 2,09. T-hitung = 0,75 < dari t-tabel sehingga  $H_0$  diterima dan

Hi ditolak, artinya jika dilakukan penghitungan untuk menghitung keuntungan ternak sapi dengan dua cara yang berbeda yakni metode taksiran panca indera dan taksiran pita ukur rondo tidak berbeda nyata.

## 6. Daftar Pustaka

- Badriah .Nuril dan Purnomo. Nurudin. Ahmad. 2014. Studi Perbandingan Peran Makelar Dalam Jual Beli Sapi Potong Di Pasar Hewan Kecamatan Tikung Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. [https://jurnalalternak.files.wordpress.com/2014/07/jurnal- vol-5-no-1-2014.pdf](https://jurnalalternak.files.wordpress.com/2014/07/jurnal-vol-5-no-1-2014.pdf). Diakses tanggal 11 Januari 2015.
- Data Unit Pasar Hewan dan Maduran. 2015. Program Kerja Tahun 2015. Perusahaan Daerah Pasar Unit Pasar Hewan dan Maduran Kabupaten Lamongan.
- Lamongankab.bps.go.id.2013. BPS kabupaten lamongan. [http://lamongankab.bps.go.id/?hal=publikasi\\_detil &id=82.344sapipotong dinas peternakan lamongan](http://lamongankab.bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id=82.344sapipotong+dinas+peternakan+lamongan). Diakses tanggal 09 Januari 2015.
- Noor. Juliansyah. 2010. Metodologi Penelitian. Kencana prenada media group. Jakarta
- Sensus pertanian.2013. Hasil Sensus Pertanian Tahun 2013. [http://st2013 .bps.go.id /st2013esya/booklet /st3524.pdf](http://st2013.bps.go.id/st2013esya/booklet/st3524.pdf). Diakses tanggal 10 Januari 2015
- Suranjaya dan Wijaya. anom. 2011. Aplikasi Rumus Penarikan Bobot Ternak Berdasarkan Ukuran Dimensi Tubuh Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Di Desa Dauh Yen Cani Abiansemal Badung. [http ://ojs.unud.ac.id /./1275.2086-2454-1-PB.pdf](http://ojs.unud.ac.id/./1275.2086-2454-1-PB.pdf). diakses tanggal 02 Februari 2015.
- UMKM.2013. Pola pembiayaan usaha kecil menengah. [http://www.bi.go.id/id/umkm/kelayakan/polapembiayaan/peternakan/Documents/Pola%20Pembiayaan%20Usaha%20Kecil%20Menengah%2020Penggemukan%20Sapi%20 Potong.pdf](http://www.bi.go.id/id/umkm/kelayakan/polapembiayaan/peternakan/Documents/Pola%20Pembiayaan%20Usaha%20Kecil%20Menengah%2020Penggemukan%20Sapi%20Potong.pdf) . diakses tanggal 09 Januari 2015.